

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak karena merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan Undang–Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada anak usia dini dari 0-5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase “*Golden Age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. (Sujiono, 2010).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita lihat bahwa pada masa keemasan ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengoptimalkan setiap aspek perkembangan. Adapun aspek perkembangan anak usia dini antara lain perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, emosi sosial dan agama.

Pada masa usia prasekolah anak sangat membutuhkan hal – hal yang mampu memicu seluruh perkembangannya. Salah satunya perkembangan fisik maupun psikisnya kearah yang positif. Banyak hal yang diharapkan oleh setiap orang tua agar anak memiliki perkembangan dengan baik salah satunya perkembangan motorik halus dan motorik kasar.

Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978). Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, kemampuan motorik kasar atau *gross motor skill* dan kemampuan motorik halus atau *fine motor skill* (Santrock, 2002). Motorik kasar

merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar. Sedangkan perkembangan kemampuan motorik kasar adalah perkembangan gerak-gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Banyak stimulus yang dapat diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari merupakan suatu media untuk membentuk motorik, emosional dan daya ingat anak, karena tentunya pembelajaran seni tari tidak terlepas dari teknik atau metode yang digunakan dalam penyampaian. Pembelajaran seni tari pada anak usia dini diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi anak usia prasekolah baik fisik maupun psikisnya. Metode yang menarik akan menciptakan rasa nyaman kepada anak dalam menari karena anak akan melaksanakan kegiatan menari dengan rasa senang dan tanpa rasa terpaksa. (Novi Mulyani, 2016)

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dilakukan secara sadar dan disengaja melalui gerak – gerak yang ritmis dan indah. Seni tari dapat dinikmati dan memiliki keindahan apabila didukung oleh unsur-unsur yang meliputi iringan, tema, rias, dan busana, ruang pentas dan tata lampu. Manusia menciptakan tari sesuai ungkapan hidup dan juga merupakan rangkuman gerak yang bersumber alam dan sekelilingnya. Oleh karena itu merupakan bagian dari kehidupan manusia, tari memiliki secara mandiri atau berkelompok, maka tari selalu dimanfaatkan didalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan demikian dilihat dari segi sosial tari dapat bersifat dan edukatif. (Rohkyanto, 1986)

Kemampuan mengekspresikan diri dalam menari merupakan aspek yang dapat membentuk psikologis anak. Anak memiliki imajinasi yang kuat, dan memiliki kemampuan mengendalikan atau mengontrol emosi. Dalam pembelajaran seni tari anak juga dituntut untuk melakukan kerja sama dengan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menari anak dapat dilatih bagaimana ia bekerjasama dengan baik dan menghargai teman yang satu dan yang lain.

Aspek yang tidak kalah penting dalam menari adalah kemampuan menghafal rangkaian gerak satu dengan yang lain. Tarian tidak hanya terdiri dari satu bebtuk gerak, tetapi biasanya terdiri dari beberapa gerak yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini menuntut orang yang menari untuk memiliki daya ingat atau hafalan yang kuat. Dengan hafalan atau daya ingat yang baik berarti penari akan mampu menyampaikan tarian secara utuh. Aspek ini melatih anak untuk memiliki daya inagat yang baik dan juga bagaimana cara mengingat anak.

Pada saat ini pembelajaran seni tari banyak dilakukan disekolah. Tidak sedikit sekolah yang menjadikan pembelajaran seni tari menjadi pembelajaran yang wajib diikuti oleh anak. Pada pemaparan sebelumnya sudah dibahas mengenai pengaruh kegiatan menari bagi perkembangan anak. Strategi pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak telah diteliti oleh Aris Setiawan (2014), namun peneliti belum menemukan penelitian yang menggambarkan pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak. Hal ini yang mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana pembelajaran seni tari bila dilaksanakan disekolah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran seni tari terhadap perkembangan anak usia dini dengan mengangkat judul penelitian: **“PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI ANAK USIA DINI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi di atas, penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari Bagi Anak Usia Dini” yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa di Bandung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Secara Teoritis

1. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan.
3. Mengembangkan atau menghadapi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan pengalaman dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran seni tari.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai motivasi pengajar untuk lebih terampil dalam berinteraksi dengan peserta didik.
- b. Sebagai acuan bagi pengajar dalam menyampaikan materi dengan proses pembelajaran secara tepat dan sesuai kebutuhan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengelola pembelajaran tari dengan memilih strategi yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur pikiran dalam penulisan skripsi ini maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilakukan penelitian. Identifikasi masalah penelitian berguna untuk menunjukkan aspek apa saja yang diungkap dalam penelitian. Selain itu, ada pula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apa yang dimaksud dan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan kajian pustaka yang mencakup beberapa poin yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari bagi anak usia dini yaitu pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian seni tari, fungsi seni tari, seni tari Taman Kanak-kanak, karakteristik tari Taman Kanak-kanak dan fungsi seni tari bagi anak usia dini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga dapat menjawab masalah penelitian yang mencakup jenis penelitian. Dalam bab ini instrumen penelitian yang akan digunakan ialah teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, studi dokumentasi dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pembahasan mengenai pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa Bandung.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir yang mencakup keseluruhan pembahasan dari penelitian dan dirangkum dengan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hal-hal yang ditemukan oleh penulis selama penelitian dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN